

# MORALITAS DIGITAL REFLEKSI ATAS NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Oleh:

**Moh. Akib**

**(Institut Agama Islam Negeri Kediri)**

## **Abstrak:**

Artikel ini mengulas konsep moralitas digital sebagai refleksi atas nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam konteks penggunaan teknologi. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi umat Islam dalam era digital, artikel ini mengeksplorasi bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat membimbing individu dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Diskusi meliputi aspek-aspek moral seperti integritas, privasi, toleransi, dan keadilan dalam penggunaan teknologi digital, serta upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam lingkungan online. Melalui analisis ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya moralitas digital dalam konteks Islam dan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi panduan bagi perilaku online umat Muslim.

**Kata Kunci:** Moralitas, al-Qur'an, Teknologi

## **A. Pendahuluan**

Di era dimana teknologi digital telah merambah hamper ke segala aspek kehidupan, moralitas digital menjadi semakin relevan. Pemanfaatan teknologi secara tidak langsung sudah merubah nilai-nilai moral masyarakat akibat maraknya penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>1</sup> Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang individu dihadapkan pada berbagai tantangan etika dalam penggunaan teknologi, termasuk privasi online, keadilan dalam interaksi digital, dan penyebaran informasi yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan digital, termasuk dalam konteks agama dan spiritualitas, agar kita dapat menjaga integritas dan martabat manusia di era digital ini.

Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dan penyalahgunaan teknologi mengakibatkan buruknya moralitas pada masyarakat terutama pada anak remaja, karena usia remaja adalah fase perkembangan kritis kehidupan manusia. Tidak

---

<sup>1</sup> Novi Suci Dinarti, Shalwa Rizkya Salsabila, dan Yusuf Tri Herlambang, "Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber" 2, no. 1 (t.t.): 12.

sedikit masyarakat beranggapan bahwa degradasi moral adalah murni kesalahan pada anak tersebut. Faktanya masih banyak orang tua dan keluarga yang lalai dalam mengontrol jenis informasi atau tontonan yang diakses anak-anak sehingga dapat menyebabkan dampak negative itu terjadi.<sup>2</sup> Setiap agama memberikan perhatian yang signifikan pada perilaku manusia yang beretika. Hal ini karena nilai-nilai etika berperan penting dalam membentuk karakter moral yang menjadi dasar agama tersebut. Islam khususnya memiliki nilai-nilai etika dan konsep moral yang unik, baik yang khusus untuk umat Muslim maupun yang bersifat universal.

Fakta ini terbukti dengan penjabaran etika tersebut di dalam al-Qur'an.<sup>3</sup> Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah pedoman utama yang memberikan arahan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal perilaku dan moralitas. Dalam konteks penggunaan teknologi modern yang terus berkembang, nilai-nilai Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membimbing individu untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Misalnya, konsep integritas dan kejujuran yang diperjuangkan dalam Al-Qur'an dapat mendorong umat Islam untuk bersikap jujur dan transparan dalam berinteraksi online, sementara nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan empati dapat mendorong mereka untuk menggunakan teknologi dengan cara yang memperkuat hubungan sosial dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

Di samping itu, Al-Qur'an juga memberikan landasan moral yang kuat bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan etis yang muncul dari perkembangan teknologi. Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap privasi individu, penghormatan terhadap kebebasan berbicara, dan penolakan terhadap perilaku yang merugikan atau merugikan orang lain dapat diinterpretasikan dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam penggunaan teknologi, umat Islam dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mengikuti tren digital, tetapi juga mempertahankan integritas moral dan spiritual mereka sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> Annisa Dwi Hamdani dkk., "Moralitas di Era Digital: Tinjauan Filsafat tentang Technoethics," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (26 Januari 2024): 648, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.648>.

<sup>3</sup> AL Mutsla, "Etika Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi," t.t.

Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara moralitas digital dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks penggunaan teknologi. Dengan mempertimbangkan tantangan etis yang dihadapi oleh umat Islam dalam era digital, kita akan mengidentifikasi bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat menjadi panduan dalam menjaga integritas, privasi, toleransi, dan keadilan dalam lingkungan online. Melalui analisis ini, kita dapat lebih memahami pentingnya moralitas digital dalam Islam dan bagaimana umat Muslim dapat menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam perilaku mereka di dunia digital yang terus berubah.

## **B. Perkembangan Teknologi Digital dan Relevansi Moralitas Digital dalam Konteks Islam**

Teknologi digital adalah bentuk teknologi informasi yang lebih mengutamakan penggunaan perangkat dan sistem digital untuk melakukan berbagai kegiatan dibandingkan dengan upaya manual atau tenaga manusia. Teknologi ini mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan proses digitalisasi, mulai dari komputasi dasar hingga aplikasi kompleks seperti kecerdasan buatan dan internet of things (IoT). Teknologi digital melibatkan penggunaan data digital, komunikasi digital, dan perangkat yang terhubung dalam jaringan untuk mengoptimalkan dan memfasilitasi berbagai aktivitas manusia.

Teknologi adalah salah satu aspek yang sudah menjadi bagian daripada kehidupan manusia di masa kini seiring dengan perkembangan zaman<sup>4</sup>, teknologi digital mengalami evolusi yang pesat. Inovasi dan penemuan baru terus bermunculan, memperluas cakupan dan kemampuan teknologi digital. Misalnya, perkembangan komputer dari generasi ke generasi menunjukkan peningkatan drastis dalam hal kecepatan pemrosesan, kapasitas penyimpanan, dan kemampuan komputasi. Demikian pula, internet yang awalnya hanya digunakan untuk komunikasi dasar, kini telah menjadi tulang punggung berbagai layanan online yang kompleks dan integral dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan teknologi digital sering kali dimulai dari hal-hal sederhana yang berhubungan langsung dengan kebutuhan sehari-hari manusia. Sebagai contoh, teknologi pembayaran digital yang kini memungkinkan transaksi dilakukan hanya

---

<sup>4</sup> Fauzi, Muhammad, and Moh Samsul Arifin. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8.1 (2023): 19-33.

dengan beberapa ketukan pada layar ponsel, awalnya berkembang dari kebutuhan untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi keuangan. Begitu juga dengan teknologi komunikasi, yang berkembang dari telepon analog sederhana menjadi perangkat ponsel pintar yang tidak hanya mampu melakukan panggilan suara tetapi juga berbagai fungsi lainnya seperti pengiriman pesan teks, video call, dan akses internet.

Dalam perjalanan menuju pemenuhan kepuasan individu dan sosial, teknologi digital telah memainkan peran yang sangat penting. Pada tingkat individu, teknologi digital telah meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari. Misalnya, aplikasi peta digital memudahkan navigasi dan perjalanan, platform e-commerce menyediakan kemudahan dalam berbelanja, dan aplikasi kesehatan digital membantu memantau kesehatan dan kebugaran. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu.

Di tingkat sosial, teknologi digital juga memiliki dampak yang signifikan. Media sosial, misalnya, telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Platform-platform ini memungkinkan kita untuk terhubung dengan teman dan keluarga di seluruh dunia, berbagi informasi dan pengalaman, serta membangun komunitas berdasarkan minat dan hobi. Teknologi digital juga telah membuka akses terhadap pendidikan dan pelatihan, memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi global.

Lebih jauh lagi, teknologi digital juga mendorong inovasi dan kreativitas. Berbagai alat dan platform digital memungkinkan individu dan kelompok untuk menciptakan, berbagi, dan mengembangkan ide-ide baru. Dari seni digital hingga pengembangan aplikasi, teknologi digital menyediakan sarana yang tak terbatas untuk ekspresi dan inovasi.

Namun, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri. Penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dapat menimbulkan masalah seperti ketergantungan teknologi, pelanggaran privasi, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggunakan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta selalu mengutamakan nilai-nilai etika dan moral dalam penggunaannya.

Secara keseluruhan, teknologi digital adalah kekuatan yang tak terelakkan dalam kehidupan modern. Dengan pemahaman dan penerapan yang tepat, teknologi ini dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, serta mendorong kemajuan dan kesejahteraan sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, kita dapat mengharapkan teknologi digital untuk terus berinovasi dan berkembang, membawa perubahan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia bekerja, bersosialisasi bahkan beribadah. Menurut Sahronih (2018), penggunaan teknologi dalam era digital yang tidak bijaksana dapat menghasilkan dampak negatif, terutama dalam hal moralitas yang menjadi sumber utama dari dampak negatif saat ini.<sup>6</sup> Selain itu Al-Farabi juga berpendapat bahwa teknologi harus dimanfaatkan secara benar agar mencapai kebaikan dalam masyarakat secara luas. Al-Farabi menekankan betapa pentingnya nilai kebijaksanaan dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi agar dapat sejalan dengan nilai-nilai moral agama Islam.<sup>7</sup>

Dalam kerangka Islam, hal ini menghasilkan tantangan baru yang harus dihadapi umat Muslim dalam melawan moralitas digital. Moralitas digital mengacu pada kelayakan etis dalam penggunaan teknologi, termasuk kejujuran online, privasi data, dan dampak sosial dari perilaku online. Pada zaman digital, anak-anak dihadapkan pada banyaknya konten yang semuanya tidak sebanding dengan nilai-nilai moral yang baik. Dalam konteks ini, pemahaman konsep Al-Ghazali tentang nilai-nilai akhlak dan etika yang baik bisa membimbing anak-anak dalam memilih konten yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pentingnya konsep Al-Ghazali dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak tidak boleh diabaikan di zaman digital ini. Anak-anak perlu menyadari bahwa tindakan online mereka memiliki dampak yang nyata, dan mereka harus bertanggung jawab atas perbuatan mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muhamad Danuri, "PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL," t.t.

<sup>6</sup> Alan Hubert Frederik Sanger dan Juwinner Dedy Kasingku, "PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MORALITAS REMAJA DI ERA DIGITAL" 08 (2023).

<sup>7</sup> Siti Aisyah Nurfatimah dan Syofiyah Hasna, "UPAYA MEMBANGUN KESADARAN ETIKA BERTEKNOLOGI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI MUDA" 2 (2023).

<sup>8</sup> Esi Hairani, "Relevansi Konsep Pemikiran Al-Ghozali Dalam Pendidikan Moral Anak di Era Digital," t.t.

Bagi umat Islam, moralitas digital memiliki relevansi yang besar karena Alquran mengajarkan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk penggunaan teknologi. Oleh karena itu, memahami moralitas digital dalam konteks Islam tidak hanya sekedar ketaatan pada ajaran agama, namun juga menjaga integritas moral dan spiritual dalam dunia digital yang terus berkembang. Dalam menghadapi tantangan moralitas digital, umat Islam dihadapkan pada pertanyaan tentang bagaimana mengimplementasikan nilai agama pada mereka dalam kehidupan online atau media digital. Dalam konteks ini, Alquran berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengembangkan teknologi, ilmu pengetahuan dan pengetahuan digital secara terus menerus memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat yang berujung pada kesejahteraan hidup manusia lahir dan batin.

Karenanya al-Qur'an memiliki tujuan utama dalam memaksimalkan energi moral yang sangat penting bagi manusia serta mencegah agar tidak terjebak dalam perangkap setan. Nafsu biasanya lebih condong terhadap kejahatan, adalah bentuk kejahatan setan ke dalam manusia.<sup>9</sup> Dari prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat Muslim dapat mengevaluasi perilaku online mereka dan menentukan apakah itu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, memahami moralitas digital dalam konteks Islam juga melibatkan refleksi tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan mempromosikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama. Dengan demikian, penting bagi umat Islam untuk terlibat dalam diskusi tentang moralitas digital dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka untuk menghadapi tantangan dalam era digital ini.

### **C. Perspektif Al-Qur'an tentang Etika dan Moralitas dalam Menggunakan Teknologi**

Al-Qur'an memberikan pandangan yang luas tentang etika dan moralitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Dalam konteks Islam, ilmu akhlak dikenal sebagai ilmu ahlak yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang diatur oleh konsep etika. Etika, dalam hal

---

<sup>9</sup> Ajat Sudrajat, "PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM," t.t.

ini, membahas mengenai prinsip-prinsip baik dan buruk. Dalam ilmu akhlak Islam, penilaian atas baik dan buruk didasarkan pada wahyu, meskipun akal juga turut berperan dalam proses penentuannya.<sup>10</sup> Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengajarkan prinsip-prinsip moral yang relevan dengan era digital. Salah satu aspek utama yang ditekankan Al-Qur'an adalah konsep integritas dan kejujuran. Al-Qur'an menegaskan pentingnya untuk selalu berlaku jujur dalam setiap interaksi,

Hal tersebut berlaku baik dalam kehidupan nyata maupun dalam lingkup virtual. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks penggunaan teknologi, di mana kejujuran dalam menyampaikan informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengelola data menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan integritas dalam lingkungan digital. Dalam era pesatnya perkembangan media digital, penggunaannya menuntut kita untuk secara cermat menyaring pesan yang diterima guna menghindari dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Agama Islam mendorong manusia dalam melakukan tindakan bisa sesuai dan berlandaskan akhlak dan tatakrama. Salah satu perilaku dan norma yang ditekankan oleh Al-Qur'an dalam berinteraksi sosial, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam media, adalah tabayun.<sup>11</sup> Tabayyun adalah tindakan hati-hati dan bijaksana dalam menerima informasi, sesuai dengan ajaran Allah SWT yang tercantum dalam Alquran (QS. 49: 6). Islam juga telah mengajarkan dalam komunikasi harus saling menghargai Perbedaan, termasuk perbedaan suku, ras, budaya, serta perbedaan dalam pilihan dan pendapat, ditekankan sebagai hal yang wajar dan perlu dihormati, sebagaimana yang disampaikan oleh Allah SWT dalam Al-Quran (QS. 49: 3).<sup>12</sup>

Dalam ranah praktis teknologi, Orang yang berperan dalam menyampaikan informasi juga diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang etis, sebagaimana yang diamanatkan oleh Al-Qur'an. Ini dapat dilihat dari beragam bentuk moralitas yang muncul dalam penggunaan media sosial sesuai dengan konteksnya.

---

<sup>10</sup> Juminem Juminem, "ADAB BERMEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN ISLAM," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2019): 23, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>.

<sup>11</sup> Abd. Basid dan Wildana Rahmah, "Melawan Cyberbullying: Membangun Kesadaran Kemanusiaan dalam Etika Bermedia Sosial Perspektif Al-Qur'an," *Studia Quranika* 7, no. 2 (30 Maret 2023): 222, <https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i2.9013>.

<sup>12</sup> Wida Fitria dan Ganjar Eka Subakti, "Era Digital dalam Perspektif Islam: Urgensi Etika Komunikasi Umat Beragama di Indonesia," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 18, no. 2 (31 Desember 2022): 143–57, <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>.

Dalam Al-Qur'an, kita dapat menemukan beberapa kata kunci yang mengacu pada bentuk komunikasi yang merugikan. Kata kunci tersebut juga menegaskan betapa pentingnya untuk berhati-hati, introspektif, dan bijak dalam menggunakan media sosial, serta menerima bimbingan yang mengutamakan etika daripada hanya mengikuti hawa nafsu semata.<sup>13</sup> Al-Qur'an juga menegaskan urgensi untuk menjaga kerahasiaan dan menghormati hak-hak pribadi individu. Pentingnya konsep privasi merupakan nilai dasar dalam Islam yang ditegaskan oleh Al-Qur'an.

Ayat-ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya menghormati privasi individu dan tidak mengganggu hak-hak mereka (QS. 49: 11). Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah mengharamkan bagi orang yang beriman untuk menghina orang lain yaitu dengan meremehkan atau mengolok-ngolok. Perbuatan tersebut merupakan akhlak tercela yang harus dihindari kaum muslim dalam menggunakan teknologi. Kaum muslim dianjurkan untuk saling menghargai antar sesama serta saling menghargai antar sesama serta menjunjung tinggi martabat umat islam. Di dalam al-Qur'an juga dijelaskan etika dalam penggunaan media online, yaitu larangan berburuk sangka dan ghibah terhadap orang lain (QS. 49:12). Berburuk sangka dan ghibah adalah salah satu perbuatan yang tercela dan tidak boleh dilakukan kepada siapapun itu, karena perbuatan tersebut dapat menimbulkan rasa iri hati.<sup>14</sup>

Disamping itu, Al-Qur'an juga mengajarkan nilai pentingnya memperjuangkan keadilan dan kesetaraan dalam interaksi dengan sesama. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan Ketika menyebarkan suatu berita baik di dunia maya maupun dunia nyata harus sesuai dengan fakta (QS. 6: 67).<sup>15</sup> Dalam konteks teknologi, hal ini berarti menghormati privasi online, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan menghindari penyebaran informasi tersebut melanggar privasi orang lain. Dengan memahami perspektif Al-Qur'an tentang privasi, umat Muslim dapat memastikan bahwa mereka

---

<sup>13</sup> Juminem, "ADAB BERMEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN ISLAM," 26.

<sup>14</sup> Diajukan Oleh, "ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 6, 11-13 DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH," t.t.

<sup>15</sup> Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Iftitah Jafar, "KONSEP BERITA DALAM AL-QUR'AN (IMPLIKASINYA DALAM SISTEM PEMBERITAAN DI MEDIA SOSIAL)," *Jurnal Jurnalisa* 3, no. 1 (1 Agustus 2017): 1–15, <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3052>.

menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan menghormati hak-hak individu dalam lingkungan digital.

Prinsip-prinsip ini membimbing umat Muslim dalam memperlakukan orang lain dengan adil dan merespons perbedaan dengan penuh toleransi. Dalam penggunaan teknologi, prinsip ini dapat diterjemahkan sebagai menghormati hak-hak individu dalam dunia maya, tidak melakukan diskriminasi atau kekerasan verbal, dan mempromosikan dialog yang membangun dan inklusif. Oleh karena itu, perspektif Al-Qur'an tentang etika dan moralitas memberikan landasan yang kuat bagi umat Muslim dalam menggunakan teknologi dengan tanggung jawab serta menghormati prinsip-prinsip moral yang ditekankan dalam agama.

#### **D. Distraksi Teknologi dan Pengaruhnya Terhadap Konsentrasi dan Spiritualitas**

Pada era digital ini distraksi teknologi menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga konsentrasi dan spiritual. Teknologi memberikan akses tak terbatas kedalam berbagai jenis konten dan informasi yang seringkali membuat orang terhasut sehingga mudah teralihkan dari hal-hal yang lebih bermanfaat. Distraksi teknologi adalah ketidaknyamanan yang muncul akibat penggunaan teknologi digital seperti ponsel, tablet, dan platform media sosial. Dari distraksi tersebut interaksi manusia dengan gadget semakin tak terkendali,<sup>16</sup> Teknologi digital seringkali membanjiri individu dengan informasi yang dapat memicu gangguan serta distraksi yang berkelanjutan. Pesan, pemberitahuan, dan konten yang tidak terbatas dapat mengaburkan pikiran dan menghambat fokus individu pada seseorang.

Distraksi teknologi dapat berpengaruh terhadap konsentrasi dan spiritualis dengan berbagai cara. Distraksi teknologi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gangguan yang berasal dari dalam diri seseorang, gangguan fisik dilingkungan sekitar, dan gangguan yang bersumber dari teknologi digital. Distraksi digital semakin umum terjadi seiring dengan perkembangan teknologi dan penggunaan perangkat elektronik seperti computer, ponsel, maupun yang lain dengan akses internet dapat menjadi penyebab distraksi yang kuat. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai

---

<sup>16</sup> Rizqiyah Ratu Balqis dan Ach Syaikh, "DISTRAKSI DIGITAL ATAU KEMEROSOTAN LITERASI MENJELAJAHI PERAN FOMO DALAM PRAKTIK LITERASI SEKOLAH DASAR," t.t., 38.

kedalaman pengalaman spiritual, karena pikiran selalu terbagi antara refleksi spiritual dengan dunia digital.<sup>17</sup> Distraksi teknologi telah menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga konsentrasi dan spiritualitas di era digital. Teknologi memberikan akses tak terbatas ke berbagai bentuk konten dan informasi yang menggoda, seringkali mengalihkan perhatian dari aktivitas yang lebih bermakna atau mendalam.

Dalam konteks spiritualitas, distraksi teknologi dapat mengganggu hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan atau kegiatan spiritual lainnya. Kehadiran teknologi yang begitu dominan dalam kehidupan sehari-hari dapat menyita perhatian dan waktu, yang seharusnya bisa digunakan untuk merenung, berdoa, atau menjalankan ritual keagamaan. Misalnya, alih-alih memfokuskan diri pada meditasi atau ibadah, seseorang mungkin tergoda untuk memeriksa media sosial atau membaca pesan yang masuk. Hal ini dapat mengurangi kualitas waktu yang dihabiskan untuk kegiatan spiritual dan menurunkan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah.

Pengaruh distraksi teknologi terhadap konsentrasi dan spiritualitas juga dapat menciptakan ketegangan dan stres. Ketergantungan pada teknologi sering kali menyebabkan kita mengalami overload informasi dan kehilangan fokus. Ini dapat menghambat kemampuan kita untuk tenang dan berhubungan lebih dalam dengan aspek spiritual kehidupan. Ketika kita terus-menerus terhubung dengan dunia digital, kita mungkin merasa sulit untuk benar-benar hadir di saat-saat penting spiritual, seperti dalam meditasi, doa, atau refleksi pribadi. Stres dan kecemasan yang ditimbulkan oleh tekanan digital juga bisa mengganggu keseimbangan emosional dan mental, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas kehidupan spiritual kita.

Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menyadari dampak distraksi teknologi terhadap konsentrasi dan spiritualitas mereka, dan mengambil langkah-langkah untuk mengelola penggunaan teknologi dengan bijaksana demi mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan mereka. Kesadaran ini adalah langkah pertama dalam menciptakan hubungan yang lebih sehat dengan teknologi. Menyadari kapan dan bagaimana teknologi mengalihkan perhatian kita dari kegiatan spiritual dapat

---

<sup>17</sup> Annisa Wahid dan Lailatul Maskhuroh, "TASAWUF DALAM ERA DIGITAL: Menjaga Kesadaran Spiritual di Tengah Arus Teknologi," *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (16 November 2023): 61, <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v2i1.1209>.

membantu kita mengatur ulang prioritas dan membangun kembali rutinitas yang lebih mendukung pertumbuhan spiritual.

Untuk mengatasi distraksi dari adanya perkembangan teknologi ini, perlu dilakukan pengaturan teknologi yang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan batasan waktu penggunaan teknologi. Misalnya, menentukan waktu tertentu setiap hari di mana kita tidak menggunakan perangkat digital, seperti sebelum tidur atau selama jam-jam ibadah. Ini bisa membantu kita untuk memfokuskan diri pada kegiatan spiritual tanpa gangguan.

Mengatur waktu untuk ibadah juga sangat penting. Dengan menetapkan jadwal ibadah yang konsisten, kita dapat memastikan bahwa waktu untuk berhubungan dengan Tuhan atau menjalankan kegiatan spiritual lainnya tidak terganggu oleh distraksi teknologi. Membuat ruang khusus di rumah yang bebas dari perangkat digital bisa membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk beribadah.

Selain itu, menggunakan teknologi untuk mengikuti tuntunan spiritualitas juga bisa menjadi solusi. Banyak aplikasi dan platform digital yang dirancang untuk mendukung kegiatan spiritual, seperti aplikasi meditasi, pembacaan kitab suci, atau streaming ceramah agama. Teknologi ini bisa membantu kita tetap terhubung dengan aspek spiritual, asalkan digunakan dengan bijaksana dan tidak mengganggu fokus utama.<sup>18</sup>

Penting juga untuk mengembangkan disiplin diri dalam penggunaan teknologi. Misalnya, mempraktikkan mindfulness dalam penggunaan perangkat digital dapat membantu kita tetap sadar dan hadir di saat-saat penting spiritual. Dengan menyadari kapan kita mulai teralih oleh teknologi, kita bisa segera mengalihkan kembali perhatian kita pada kegiatan yang lebih bermakna dan mendukung pertumbuhan spiritual.

Dalam jangka panjang, strategi-strategi ini dapat membantu menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara kehidupan digital dan spiritual. Dengan mengelola penggunaan teknologi secara bijaksana, kita bisa menikmati manfaat dari kemajuan teknologi tanpa mengorbankan kualitas hubungan kita dengan Tuhan dan aspek spiritual lainnya. Kesadaran dan pengaturan yang tepat dapat membantu kita

---

<sup>18</sup> Annisa Wahid dan Lailatul Maskhuroh, "TASAWUF DALAM ERA DIGITAL: Menjaga Kesadaran Spiritual di Tengah Arus Teknologi,".1215.

mencapai harmoni antara dunia digital dan kehidupan spiritual, sehingga kita bisa menjalani kehidupan yang lebih seimbang, bermakna, dan penuh makna.

### **E. Refleksi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Penggunaan Teknologi**

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam penggunaan teknologi memberikan dasar yang kuat untuk moral umat Islam dalam berinteraksi dengan dunia digital yang harus berkembang. Etika dan moral sebagai refleksi berarti seseorang mampu berpikir tentang tindakan yang harus diambil dan terutama mengenai tindakan yang diperbolehkan atau tidak dalam menggunakan teknologi.<sup>19</sup> Setiap era memiliki fenomena kekhawatiran moral yang khas yang muncul dalam perkembangannya. Kepanikan moral ini tercermin dalam penurunan moralitas di kalangan remaja, yang rentan terhadap pengaruh negatif eksternal karena emosional dan mencari identitas mereka, meskipun sebenarnya mereka menyadari tindakan yang salah saat melakukannya.<sup>20</sup>

Al-Qur'an menekankan pentingnya untuk selalu bertindak dengan kejujuran dan jujur dalam setiap interaksi, hal ini terjadi baik dalam kehidupan nyata maupun dalam ranah virtual. Terlebih lagi, Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk merahasiakan informasi pribadi dan menghormati hak-hak individu. Dalam konteks teknologi, ini berarti menghormati privasi online, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan menghindari penyebaran informasi yang melanggar privasi orang lain. Dengan memahami dan menerapkan perspektif al-Qur'an tentang privasi, umat islam dapat memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi secara tanggung jawab dan menghormati hak-hak individu dalam lingkungan digital.

Al-Qur'an adalah kerangka nilai-nilai dalam Islam yang menjadi panduan dan arahan dalam kehidupan serta berperilaku. Bagi yang ingin mendalami kajian Al-Qur'an lebih dalam pasti akan menemukan berbagai petunjuk dan tuntunan hidup.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Gilang Wisnu Saputra dkk., "PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KECERDASAN (INTELEKTUAL, SPIRITUAL, EMOSIONAL DAN SOSIAL) STUDI KASUS: ANAK-ANAK," *Jurnal Sistem Informasi*, 2017.

<sup>20</sup> "Pembacaan Al-Qur'an di Ruang Publik: Refleksi Pembentukan Karakter Religius Siswa Ditengah Kepanikan Moral," t.t., 86.

<sup>21</sup> Fadlil Yani Ainusyamsi dan Husni Husni, "Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 56, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>.

Al-Qur'an merupakan buku teks yang membahas tentang masyarakat yang belum memiliki akhlak yang sempurna. Pembentukan karakter merupakan tema sentral dalam Al-Qur'an, bahkan perintah-perintah ritual ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji dihubungkan dengan perkembangan karakter yang positif.<sup>22</sup>

#### **F. Strategi dan Praktik untuk Meningkatkan Moralitas Digital**

Era digitalisasi adalah masa di mana hampir semua hal dilakukan secara digital. Dengan bantuan teknologi canggih dan akses internet yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, kita dapat melakukan berbagai aktivitas. Perkembangan peradaban tercermin dengan jelas melalui kemajuan teknologi ini.<sup>23</sup> Teknologi saat ini berkembang pesat di era globalisasi. Di zaman sekarang ini, perolehan informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah. Di era digital ini, semua kalangan khususnya generasi muda pasti mengenal istilah media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan yang serba digital ini membuat anak-anak dan orang dewasa tidak bisa lepas dari gadget. Tetapi, jika tidak digunakan dengan selektif, hal itu bisa menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Dalam konteks moral, ada tiga unsur yang sering mengalami permasalahan di dunia digital, yakni pengetahuan etika, kesadaran etika, dan tindakan etika.<sup>24</sup>

Untuk meningkatkan moralitas digital, umat islam dapat menerapkan berbagai strategi dan praktik yang terinspirasi dari nilai-nilai al-Qur'an. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya moralitas digital dalam komunitas. Peningkatan kesadaran, Pendidikan, dan pembinaan moral juga merupakan bagian penting dari strategi untuk meningkatkan moralitas digital umat islam. Melalui pendekatan Pendidikan formal dan informal, umat islam dapat belajar tentang prinsip-prinsip moral yang diperjuangkan dalam al-Qur'an dan bagaimana menerapkannya dalam penggunaan teknologi. dalam Pendidikan seseorang dapat memanfaatkan. Teknologi telah menciptakan platform digital, aplikasi, perangkat lunak pembelajaran interaktif, sumber daya multimedia, dan media sosial yang dapat

---

<sup>22</sup> Asri Karolina, "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER: DARI KONSEP MENUJU INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QURAN," *JURNAL PENELITIAN* 11, no. 2 (10 Juli 2018): 255–56, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

<sup>23</sup> Nurul Dwi Tsoraya dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital," t.t.

<sup>24</sup> "Buku Transformasi Moral Digital.pdf," t.t., 46.

digunakan untuk menyampaikan pelajaran tentang etika dan moralitas secara menarik dan interaktif.

Penggunaan teknologi dalam mengajarkan etika dan moralitas memungkinkan adopsi pendekatan yang beragam dan kreatif dalam memperkenalkan nilai-nilai moral. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, para pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, inspiratif, dan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap etika dan moral yang positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> Selain kesadaran dan pendidikan, kolaborasi antara pemimpin agama, ahli teknologi, dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat membantu meningkatkan moralitas digital dalam umat Islam. Para pemimpin agama memiliki pengaruh besar dalam komunitas mereka dan dapat memberikan bimbingan moral dan spiritual yang penting. Dengan bekerja sama dengan ahli teknologi, mereka dapat memahami lebih dalam tentang perkembangan dan tantangan teknologi digital, serta bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan dengan cara yang sejalan dengan ajaran Islam.

Kolaborasi semacam ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong umat Islam untuk menggunakan teknologi secara bijaksana. Dengan adanya panduan yang jelas dan relevan, umat Islam dapat lebih mudah memahami bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral yang mereka anut. Selain itu, program-program edukasi yang dirancang bersama antara pemimpin agama dan ahli teknologi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada umat tentang dampak teknologi terhadap kehidupan spiritual mereka. Misalnya, seminar, workshop, dan diskusi panel yang melibatkan kedua belah pihak dapat memperkuat pengetahuan dan kesadaran umat tentang pentingnya moralitas digital.<sup>26</sup>

Kolaborasi ini juga dapat melibatkan pemangku kepentingan lainnya seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat. Mereka dapat membantu dalam penyebaran informasi dan implementasi program-program yang telah dirancang. Lembaga pendidikan dapat memasukkan materi tentang moralitas digital ke dalam kurikulum mereka, sementara pemerintah dapat mendukung dengan

---

<sup>25</sup> Abdul Halim, "Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa" 06, no. 01 (2023).

<sup>26</sup> Abdul Halim, "Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa" 06, no. 01 (2023).

kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi secara etis. Organisasi masyarakat dapat mengadakan kampanye dan kegiatan yang mempromosikan penggunaan teknologi yang bijaksana. Dengan keterlibatan berbagai pihak, lingkungan yang mendukung moralitas digital dapat tercipta, sehingga umat Islam dapat memelihara nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam agama mereka sambil tetap memanfaatkan kemajuan teknologi untuk kebaikan bersama.

### **G. Moralitas Digital dalam Islam dan Urgensi Menerapkan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Perilaku Online**

Moralitas digital dalam Islam merupakan sebuah konsep yang menyoroti pentingnya menjaga nilai-nilai Al-Quran dalam perilaku online. Al-Quran memberikan pedoman moral yang jelas bagi umat Islam dan hal ini juga relevan di era digital. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam perilaku online sangatlah penting karena teknologi digital seringkali membawa risiko perilaku tidak etis atau tidak bertanggung jawab. Dengan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Quran, umat Islam bisa mempertahankan integritas dan martabat mereka dalam semua bidang kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Urgensi penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku online juga terlihat dari besarnya dampak teknologi terhadap masyarakat dan individu.

Penggunaan teknologi tanpa tanggung jawab bisa mengakibatkan sejumlah isu, seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, dan ketidakadilan sosial. Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai panduan untuk menanggapi segala tantangan zaman, termasuk dalam menghadapi permasalahan yang muncul akibat penggunaan media sosial di era saat ini. Dalam era ini, dalam penggunaan media online termasuk komunikasi, individu memiliki kemampuan untuk menerima dan menyebarkan informasi dengan bebas dan luas. Oleh karena itu, mereka rentan terhadap dampak negatif akibat kelalaian mereka dalam menggunakan media online. Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa memiliki takwa kepada-Nya dan berbicara dengan jujur dan benar, sebagaimana yang disampaikan dalam surat Al-Ahzab ayat 70.

Jika dikaitkan dengan media sosial, komunikasi dan penyebaran berbagai informasi harus dibarengi dengan kebenaran. Secara prinsip, banyak ayat Al-Qur'an

yang bisa dijadikan pedoman dalam bermedia online saat ini. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam menggunakan media online, individu harus menggunakannya secara bijaksana. Sebab, jika seseorang dapat memanfaatkan media online dengan bijak maka akan menimbulkan ladang pahala bagi dirinya, dan jika tidak dapat memanfaatkannya dengan bijak maka ia berdosa, dan kelak apapun yang dilakukannya akan mendapat pahala di hari akhir.<sup>27</sup>

## H. Kesimpulan

Di era dimana teknologi didigital telah merampah hamper ke setiap aspek kehidupan, moralitas digital menjadi semakin penting, terutama dalam konteks umat islam. Artikel ini mengupas bagaimana moralitas digital merupakan cerminan nilai-nilai al-Qur'an dalam pemanfaatan media online. Dari diskusi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai seperti integritas, privasi, toleransi, dan keadilan yang dijunjung tinggi dalam al-Qur'an memiliki implikasi yang signifikan terhadap perilaku online umat islam. Pentingnya menjaga moralitas digital dalam islam terletak pada kemampuan kita menjaga identitas dan integritas kita sebagai umat islam di dunia dikital yang semakin kompleks. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip al-Qur'an dalam penggunaan media online, kita dapat menciptakan lingkungan online yang lebih bermartabat, inklusif, dan beretika. Oleh karena itu, tantangan dan peluang dalam moralitas digital harus dihadapi dengan kesadaran akan nilai-nilai islam yang mendalam dan komitmen untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an. Dengan demikian, moralitas digital tidak hanya sekedar persoalan praktis, namun juga merupakan perwujudan ajaran moral dan spiritual yang dijunjung tinggi dalam islam.

---

<sup>27</sup> Dila Alfiana Nur Haliza dkk., "Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Negara di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (18 Februari 2022): 100–118, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15685>.

## I. Daftar Pustaka

- Ainusyamsi, Fadlil Yani, dan Husni Husni. "Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>.
- Balqis, Rizqiyah Ratu, dan Ach Syaikh. "DISTRAKSI DIGITAL ATAU KEMEROSOTAN LITERASI MENJELAJAHI PERAN FOMO DALAM PRAKTIK LITERASI SEKOLAH DASAR," t.t.
- Basid, Abd., dan Wildana Rahmah. "Melawan Cyberbullying: Membangun Kesadaran Kemanusiaan dalam Etika Bermedia Sosial Perspektif Al-Qur'an." *Studia Quranika* 7, no. 2 (30 Maret 2023): 203–31. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i2.9013>.
- "Buku Transformasi Moral Digital.pdf," t.t.
- Danuri, Muhamad. "PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL," t.t.
- Dinarti, Novi Suci, Shalwa Rizky Salsabila, dan Yusuf Tri Herlambang. "Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber" 2, no. 1 (t.t.).
- Fauzi, Muhammad, and Moh Samsul Arifin. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8.1 (2023): 19-33.
- Fitria, Wida, dan Ganjar Eka Subakti. "Era Digital dalam Perspektif Islam: Urgensi Etika Komunikasi Umat Beragama di Indonesia." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 18, no. 2 (31 Desember 2022): 143–57. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>.
- Hairani, Esi. "Relevansi Konsep Pemikiran Al-Ghozali Dalam Pendidikan Moral Anak di Era Digital," t.t.
- Halim, Abdul. "Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa" 06, no. 01 (2023).
- Hamdani, Annisa Dwi, Erlinda Risa Nur Aulia, Yhesa Rooselia Listiana, dan Yusuf Tri Herlambang. "Moralitas di Era Digital: Tinjauan Filsafat tentang Technoethics." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (26 Januari 2024): 767–77. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i1.648>.
- Juminem, Juminem. "ADAB BERMEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN ISLAM." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2019): 23. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>.
- Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Iftitah Jafar. "KONSEP BERITA DALAM AL-QUR'AN (IMPLIKASINYA DALAM SISTEM PEMBERITAAN DI MEDIA

- SOSIAL).” *Jurnal Jurnalisa* 3, no. 1 (1 Agustus 2017): 1–15.  
<https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3052>.
- Karolina, Asri. “REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER: DARI KONSEP MENUJU INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QURAN.” *JURNAL PENELITIAN* 11, no. 2 (10 Juli 2018).  
<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.
- Mutsla, AL. “ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM AL-485”  
 SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DI ERA DIGITALISASI,” t.t.
- Nur Haliza, Dila Alfiana, Merita Dian Erina, Isna Fitri Choirun Nisa, dan Azizah Jumriani Nasrum. “Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hukum Negara di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (18 Februari 2022): 100–118.  
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15685>.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, dan Syofiyah Hasna. “UPAYA MEMBANGUN KESADARAN ETIKA BERTEKNOLOGI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI MUDA” 2 (2023).
- Oleh, Diajukan. “ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM AL-QUR’AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 6, 11-13 DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH,” t.t.
- “Pembacaan Al-Qur’an di Ruang Publik: Refleksi Pembentukan Karakter Religius Siswa Ditengah Kepanikan Moral,” t.t.
- Sanger, Alan Hubert Frederik, dan Juwinner Dedy Kasingku. “PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MORALITAS REMAJA DI ERA DIGITAL” 08 (2023).
- Saputra, Gilang Wisnu, Muhammad Aldy Rivai, Mawaddatus Su’udah, Shepty Lana Gust Wulandari, dan Tyas Rosiana Dewi. “PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KECERDASAN (INTELEKTUAL, SPIRITUAL, EMOSIONAL DAN SOSIAL) STUDI KASUS: ANAK-ANAK.” *Jurnal Sistem Informasi*, 2017.
- Sudrajat, Ajat. “PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” t.t.
- Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, dan Agus Purwanto. “Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital,” t.t.
- Wahid, Annisa, dan Lailatul Maskhuroh. “TASAWUF DALAM ERA DIGITAL: Menjaga Kesadaran Spiritual di Tengah Arus Teknologi.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (16 November 2023): 55–73.  
<https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i1.1209>.